

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai Perilaku Disiplin Anak Usia 5-6 tahun Yang Diasuh Oleh Orangtua Tunggal (Disebabkan Perceraian) di Kota Bambu Selatan, Jakarta Barat.

2. Tujuan Khusus Penelitian

- a. Mengetahui pembuatan aturan di rumah dan keterlibatan anak usia 5-6 tahun terhadap aturan di rumah
- b. Mendeskripsikan perilaku anak usia 5-6 tahun di rumah
- c. Menjelaskan perilaku anak usia 5-6 tahun di sekolah
- d. Memaparkan faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti Perilaku Disiplin Anak Usia 5-6 tahun Yang Diasuh Oleh Orangtua Tunggal (Disebabkan Perceraian) di Kota Bambu Selatan, Jakarta Barat. Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan metode yang

digunakan adalah studi kasus. Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk kata-kata.¹ Maksudnya bahwa penelitian kualitatif adalah proses meneliti masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar masyarakat dan data dituangkan dalam bentuk deskripsi. Melalui penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengumpulkan informasi mengenai perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun yang diasuh oleh orangtua tunggal di Kota Bambu Selatan, Jakarta Barat.

Setiap metode penelitian memiliki tujuannya masing-masing. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.² Maksudnya adalah pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapatkan setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu secara deskriptif. Hasil data deskriptif tersebut berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku orang-orang yang diamati.³ Data kualitatif di peroleh melalui observasi, naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, dan dokumen lainnya. Laporan penelitian berisi

¹Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal.2.

² Pupu Saeful Rahmat, "*Penelitian Kualitatif*", (Equilibrium, Volume 5. No 9, Januari-Juni 2009), hal.3.

³Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remajan Rosdakarya, 2007), hal.9.

tentang perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun yang diasuh oleh orangtua tunggal (Disebabkan Perceraian) dan pola asuh orangtua mengajarkan perilaku disiplin pada anaknya di Kota Bambu Selatan, Jakarta Barat. Data tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga mendapat satu kesimpulan.

Studi kasus berkenaan dan meneliti suatu kasus. Studi Kasus merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus.⁴ Maksudnya bahwa studi kasus merupakan suatu penelitian yang menyangkut tentang suatu kasus karena adanya suatu masalah. Studi kasus merupakan metode penelitian yang mendalam. Studi kasus merupakan suatu model yang bersifat komprehensif, intens, terperinci, dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (berbatas waktu).⁵ Maksudnya adalah studi kasus merupakan suatu model penelitian yang membutuhkan pemahaman dalam meneliti, sungguh-sungguh serta secara mendalam yang dibatasi oleh waktu.

Berdasarkan jenis dan metode penelitian tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang perilaku disiplin

⁴ Sukmadinata.Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2011), hal.77.

⁵ Herdiansyah.Haris, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal.76.

anak usia 5-6 tahun yang diasuh oleh orangtua tunggal (Disebabkan Perceraian) di Kota Bambu Selatan, Jakarta Barat.

C. Latar Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bambu Selatan, Jakarta Barat. Peneliti memilih di tempat tersebut karena berdasarkan aspek keterjangkauan lokasi. Keterjangkauan lokasi memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian dan mengambil data secara berkelanjutan.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan oleh peneliti dimulai dari pengajuan judul penelitian hingga sidang skripsi. Sebelum mengajukan judul penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu. Penelitian dilaksanakan di Kota Bambu Selatan, Jakarta Barat. Peneliti melakukan penelitian 3-4 kali sehari dalam seminggu. Jadwal kegiatan penelitian dijabarkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1. Rancangan Waktu Penelitian

No	Rancangan Kegiatan	Waktu Penelitian
1.	Pengajuan judul penelitian	21 September 2015
2.	Pra penelitian (observasi awal)	20 Januari 2016

3.	Proses pembuatan proposal penelitian	21 September 2015 - 23 Januari 2017
4.	Seminar usulan proposal	17 Juni 2016
5.	Penelitian di lapangan	4 Agustus - 22 September 2016
6.	Pengolahan data	1 Oktober 2016 -23 Januari 2017
7.	Pengolahan data dan penarikan kesimpulan	23 Januari 2017

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah mempersiapkan surat izin penelitian

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian berupa mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi

c. Tahap Analisis Data

Peneliti menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dan dikembangkan menjadi hipotesis. Teknik yang digunakan peneliti dalam menganalisis data adalah teknik analisis model Miles and Huberman yaitu berupa reduksi data, display data dan kesimpulan/verifikasi.

D. Data dan sumber data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan menggunakan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topik penelitian.⁶ Pertimbangan yang dimaksud yaitu orang yang dianggap mampu dan paling tahu tentang semua hal terkait data yang diinginkan oleh peneliti sehingga memudahkan peneliti menjelaskan objek yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, terkadang, fenomena yang diteliti dapat berkembang menjadi lebih dalam dan luas. Oleh karena itu, peneliti juga menggunakan teknik sampling lainnya yaitu *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan cara pengambilan sampel dengan teknik yang

⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.47-48.

dilakukan secara berantai, teknik penentuan sampel yang mulanya jumlahnya kecil kemudian membesar.⁷ Maksud dari pernyataan tersebut, dalam penentuan sampel peneliti dapat mengambil sampel sesuai kebutuhannya hingga data yang diperlukan sudah lengkap. Sumber data pada penelitian ini disebut dengan informan. Sumber data atau informan pada penelitian ini adalah:

1. Orangtua

Informan pada penelitian ini akan dipusatkan kepada orangtua dari anak usia 5 - 6 tahun di Kota Bambu Selatan, Jakarta Barat. Orangtua diharapkan dapat memberikan informasi secara akurat dan lengkap mengenai perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun yang dilakukan di Kota Bambu Selatan, Jakarta Barat.

2. Anak usia 5-6 tahun

Informan pada penelitian ini akan dikhususkan pada anak usia 5-6 di Kota Bambu Selatan, Jakarta Barat. Anak yang akan diteliti yaitu bisa anak laki-laki atau anak perempuan. Guna kelengkapan informasi, maka anak menjadi informan pendukung karena keberadaan anak dalam kegiatan sehari-hari selama berada di rumah yang ada disekitar Kota Bambu Selatan, Jakarta Barat yang akan diamati oleh peneliti.

⁷Ibid, hal.47-48

E. Prosedur Pengumpulan Data Dan Perekaman Data

1. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. *Observation entails the systematic noting and recording of events, behaviors, and artifacts (objects) in the social setting chosen for study.*⁸ Observasi atau pengamatan memerlukan sistematisa mencatat dan merekam peristiwa, perilaku, dan artefak (benda) dalam pengaturan sosial yang dipilih untuk penelitian. Hal ini berarti dalam memperoleh data pada saat observasi peneliti membuat catatan-catatan berdasarkan data yang ada dilapangan dengan cara mencatat dan merekam peristiwa secara detail.

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut Cartwright dan Cartwright, observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.⁹ Maksudnya, observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara keseluruhan dengan menggambarkan kondisi dan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

⁸Catherine Marshall and Gretchen B. Rossman, *Designing Qualitative Research*, 4th edition (Thousands Oaks: Sage Publication, 2006), hal.98.

⁹ Haris Herdiansyah, op.cit. hal.131.

Peneliti akan melakukan penelitian tidak secara terlibat (non Partisipatif). *Non participant observation is a relatively unobtrusive qualitative research strategy for gathering primary data about some aspect of the social world without interacting directly with its participants.*¹⁰ Observasi non partisipan adalah strategi penelitian kualitatif yang relatif tidak mengganggu proses untuk mengumpulkan data primer tentang beberapa aspek dari dunia sosial tanpa berinteraksi langsung dengan peserta. Maksudnya adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti dan peneliti sebagai observer saja yang hanya merekam dan mengamati perilaku yang akan diteliti.

Berdasarkan penjelasan mengenai observasi, maka peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan dalam penelitian yang akan dilakukan. Peneliti memilih teknik ini dikarenakan peneliti ingin mengamati perilaku anak secara keseluruhan.

Peneliti akan melakukan observasi mengenai perilaku anak usia 5-6 tahun yang di asuh oleh orangtua tunggal (Disebabkan Perceraian) di Kota Bambu Selatan, Jakarta Barat. Observasi dilakukan saat anak beraktivitas sehari-hari di rumah. Observasi penelitian akan dilaksanakan untuk mendeskripsikan seluruh perilaku disiplin anak.

¹⁰ Lisa M. Given, *The SAGE Encyclopedia of Qualitative Research Methods*, (USA: SAGE, 2008), hal.561.

Peneliti menggunakan pencatatan pada saat observasi yang berupa anecdotal record. *Anecdotal record is “a description of behavior: a reporting of observed behavioral incidents”.*¹¹ Catatan anekdot adalah deskripsi perilaku: pelaporan insiden perilaku yang diamati. Perilaku anak yang dicatat oleh peneliti berhubungan dengan semua perilaku yang menunjukkan perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses percakapan antara dua pihak dengan berupa pertanyaan yang berkaitan dengan sesuatu. *Interviews are discussions, usually one-on-one between an interviewer and an individual, meant to gather information on a specific set of topic.*¹² Wawancara adalah diskusi antara pewawancara dan seorang individu, yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang serangkaian tertentu dari topik. Wawancara bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dari partisipan.

Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang penting dan utama. *Interviews provide in-depth information pertaining to participants’ experiences and viewpoints of a particular*

¹¹ Mildred R Donoghue, *Language Arts Integrating Skills For Classroom Teaching*, (USA: SAGE, 2009), hal.61.

¹² Margaret C. Harrell and Melissa A. Bradley, *Data Collection Methods (Semi-Structured Interviews and Focus Groups)*, (Santa Monica: RAND Corporation, 2009), hal.6.

topic.¹³ Pernyataan di atas dapat diartikan bahwa wawancara dapat memberikan informasi mendalam yang berkaitan dengan pengalaman dan sudut pandang dari topik tertentu para partisipan. Maksudnya, wawancara dapat membantu peneliti untuk mendapatkan informasi atau data yang lengkap yang berasal dari informan terkait dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan informan terkait melalui panduan wawancara dan lembar pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut telah disusun secara teratur sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Wawancara tidak terstruktur disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi dalam pembicaraan peneliti dengan informan.

Wawancara akan dilakukan dengan anak usia 5-6 tahun dan orang tua tunggal di Kota Bambu Selatan, Jakarta Barat terkait dengan perilaku anak sehari-hari di rumah. Wawancara juga dilakukan secara terbuka agar informan menyadari bahwa sedang dilakukan wawancara dan mengetahui apa tujuan dari wawancara tersebut. Catatan wawancara dengan anak usia 5-6 tahun akan disingkat dengan (CWA), wawancara dan catatan wawancara dengan orang tua akan disingkat (CWOT).

¹³ Daniel W. Turner, "Qualitative Interview Design: A Practical Guide for Novice Investigators", *The Qualitative Report*, (Vol.15, Number 3, May 2010), hal. 754.

c. Kepustakaan/Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu dari teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Dokumen diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu dan bisa berbentuk tulisan, gambar dan karya monumental dari seseorang.¹⁴ Bentuk dari dokumentasi adalah berupa laporan, catatan harian, foto, rekaman dan gambar.

Dokumentasi dapat dikatakan sebagai sesuatu yang dapat melengkapi atau mengembangkan proses pengumpulan data. *Documentation is critical to qualitative research for several reasons: It is essential for keeping track of what will be a rapidly growing volume of notes, tapes, and documents; it provides a way of developing and outlining the analytic process; and it encourages ongoing conceptualizing and strategizing about the text.*¹⁵ Dapat diartikan bahwa dokumentasi sangat penting dan berfungsi untuk mengembangkan volume catatan, kaset, dan dokumen; menyediakan cara untuk mengembangkan dan menguraikan proses analisis; dan mendorong konseptualisasi berkelanjutan dan strategi tentang teks. Dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang ada di lapangan dalam bentuk catatan, laporan, gambar/foto, video,

¹⁴Ida Farida, "Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif", (Jurnal Sains dan Inovasi ,Vol.6, No.1, 2010), hal.55.

¹⁵ Rafael J. Engel and Russell K. Schutt, *Fundamental Of Social Work Research*, (America, SAGE publications, 2010), hal.245.

rekaman dan lain sebagainya yang menunjang proses jalannya pengambilan data.

Dalam proses dokumentasi, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan latar belakang yang berhubungan dengan perilaku dan pola asuh orangtua tunggal terhadap anak di Kota Bambu Selatan, foto-foto serta rekaman kegiatan perilaku anak dan dokumen pribadi milik peneliti mengenai perilaku disiplin anak di Kota Bambu Selatan, Jakarta Barat. Catatan hasil dokumentasi ini akan disingkat (CD).

2. Instrumen Penelitian

Metodologi penelitian kualitatif membutuhkan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara atau pengamatan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden.¹⁶Dapat dianalisis bahwa instrumen adalah alat bantu untuk mengumpulkan data atau informasi terkait dengan penelitian. instrument sangat mempengaruhi kualitas data hasil penelitian.

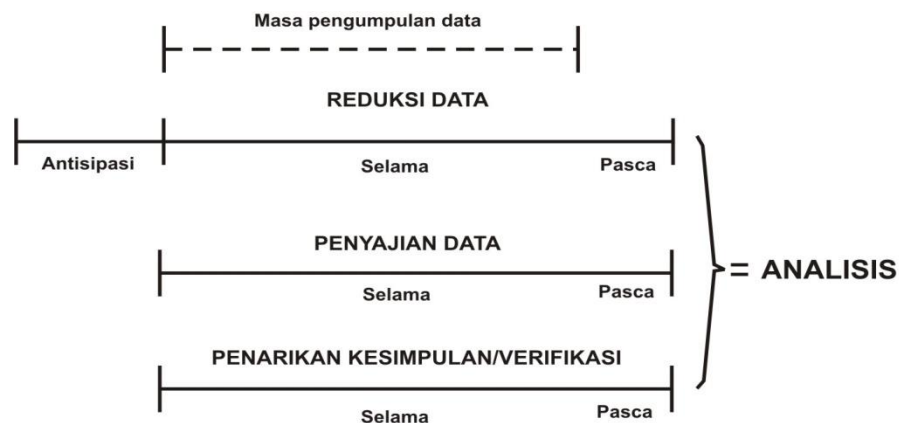
Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi kunci instrument dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri atau dengan bantuan

¹⁶W.Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hal.123.

orang lain merupakan alat pengumpul data utama.¹⁷Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen penelitian harus memiliki wawasan yang luas dan memahami metode penelitian kualitatif secara keseluruhan.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan model Miles dan Huberman¹⁸, terlihat pada gambar 3.2 diantaranya:



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman

Berdasarkan gambar di atas bahwa setelah peneliti mengumpulkan data maka peneliti melakukan antisipasi atau persiapan untuk melakukan reduksi data yang selanjutnya melakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan

¹⁷Lexy J.Moleong, op.cit. hal 9.

¹⁸Djam'an Satori dan Aan Komariah, op.cit, hal.218-220.

atau verifikasi. Berikut penjabaran analisis data menurut Miles dan Huberman:

1. Reduksi data

Pada saat peneliti melakukan penelitian akan mendapat banyak data yang beragam. Oleh karena itu diperlukan analisis data melalui reduksi data. Dalam mereduksi, data harus disusun dan dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting berdasarkan satuan konsep, tema dan kategori tertentu. Memilih dan memfokuskan data bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk menarik kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan. Pada penelitian ini, peneliti mengkategorikan data menjadi beberapa kategori, yaitu data hasil observasi diberi kode (CL), data hasil wawancara diberi kode (CWA), dan (CWOT), dan dokumentasi data diberi kode (CD).

2. Display Data

Setelah mereduksi data, tahap selanjutnya adalah display data atau penyajian data. Tujuan dari menyajikan data adalah untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi serta untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, uraian singkat, bagan, flowchart dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for*

qualitative research data in the past has been narrative text". Dengan demikian yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah sampai ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan tersebut bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, hipotesis atau teori.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk memeriksa kepercayaan data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Dalam penelitian kualitatif uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data dilakukan dengan beberapa cara, antara lain¹⁹ :

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui atau dengan yang baru. Waktu perpanjangan pengamatan ini dilakukan akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh dengan melakukan pengecekan data kembali ke lapangan hingga data tersebut benar atau kredibel maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. Perpanjangan keikutsertaan dilakukan sampai data yang dicari benar-benar tercapai. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat lebih mengamati permasalahan yang sedang dialami serta mampu mengantisipasi hal-hal yang mungkin terjadi baik yang diinginkan maupun yang tidak diinginkan.

2. Peningkatan ketekunan,

Apabila perpanjangan pengamatan masih dirasa belum cukup maka peneliti dapat melakukan peningkatan ketekunan dalam menentukan uji kredibilitas data. Peningkatan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal.121-129.

ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Selain itu peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Untuk dapat meningkatkan ketekunan sebaiknya peneliti banyak membaca dari berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca, peneliti akan dapat memiliki pengetahuan atau wawasan yang lebih luas sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan benar atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu, (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi teknik, dan (3) triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan untuk mengecek data dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

4. Member Check

Member check merupakan pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari member check adalah untuk

mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapat temuan atau kesimpulan. Pelaksanaan member check ini dapat dilakukan secara individual dengan cara peneliti datang ke pemberi data atau melalui forum diskusi kelompok.